

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang timbul secara simetris tanpa memperhatikan pengaruh suatu variabel lainnya, nilai yang diuji dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi. Desain penelitian berupa hubungan antar variabel mediasi dan moderasi.

3.2. POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sudjarwo dan Basrowi dalam Akbar (2018), populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STIE Malangkucecwara Malang jurusan Manajemen angkatan tahun 2016 yang berjumlah 136 mahasiswa dan merupakan konsumen aktif Bolu AS.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Weeks, 2015). Penentuan unit analisis ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil tidak secara acak dan dilakukan dengan cara menentukan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Berikut kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel :

1. Mahasiswa jurusan manajemen di STIE Malangkecewara Malang
2. Pernah atau memiliki keinginan untuk membeli Bolu AS

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin, perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = estimasi tingkat kesalahan

Maka perhitungan sampel penelitian ini :

$$n = \frac{136}{1+1 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{136}{1+1,36^2}$$

$$n = 58 \text{ sampel}$$

berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel yang harus diambil adalah 58 mahasiswa manajemen di STIE Malangkecewara.

3.3. VARIABEL OPERASIONAL DAN PENGUKURAN

3.3.1. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu kepuasan konsumen (Y)
2. Variabel Bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu kualitas produk (X_1) dan harga (X_2)

3.3.2. Operasional Variabel

Menurut Hidayat (2007), dalam Weeks (2015), definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Pada penelitian ini variabel yang diteliti diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Armstrong (2008) dalam Irawan & Japarianto (2013), kualitas produk adalah “Sekumpulan ciri-ciri karakteristik dari barang dan jasa yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang merupakan suatu pengertian dari gabungan daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan pemeliharaan serta atribut-atribut lainnya dari suatu produk.” Variabel ini diukur menggunakan skala Likert 5 Poin.

b. Harga

Menurut Kotler dan Armstrong (2008:345) dalam Zakaria (2017), harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*) menurut Sugiyono (2015:64), dalam Juliansyah Noor (2019), variabel dependen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel

terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.4. METODE PENGUMPULAN DATA

3.4.1. Jenis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh dengan melalui kuesioner, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber tanpa perantara

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan menggunakan metode Skala Likert 5 poin, dimana terdapat alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaannya.

3.5. METODE ANALISIS

3.5.1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian digunakan untuk mengukur nilai dari variabel penelitian, pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu kualitas produk, harga, dan kepuasan pelanggan.

Data penelitian diambil menggunakan kuesioner, responden dapat menilai setiap pernyataan yang telah disiapkan menggunakan skala likert 5 poin. Skor dari Skala Likert 5 Poin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Skor Skala Likert	
Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Tujuan memasukkan kategori tengah pada pilihan kuesioner untuk memfasilitasi responden yang memiliki trait yang sedang (*moderate trait standing*). Kategori tengah dimasukkan untuk memberikan kesempatan kepada responden yang memiliki sikap moderat terhadap setiap pernyataan yang diberikan, selain itu agar setiap responden tidak merasa dipaksa untuk memilih alternatif secara bipolar.

3.5.2. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2007:455), dalam Fanly & Bode (2015), validitas merupakan derajat ketetapan antara yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2007:456), dalam Fanly & Bode (2015), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat dengan menggunakan analisis reliabilitas melalui metode Cronbach Alpha. Reliabilitas adalah berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau pembeli sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut Santosa (2005:231), dalam Fanly & Bode (2015), uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas Data

Menurut Santosa (2005:238), dalam Fanly & Bode (2015), uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi linear berganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Suliyanto (2005:64), dalam Fanly & Bode (2015), uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas, ada tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model, metode yang dapat digunakan seperti metode rank spearman.

3. Uji Model

a. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277), dalam Fanly & Bode (2015), analisis ini digunakan oleh peneliti bila peneliti, bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

b. Uji T

Menurut Ghozali (2012:98), dalam Ghozali (2019), uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Menurut Ghozali (2012:98), dalam Ghozali (2019), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji

hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternatife*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

d. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012:97), dalam Ghozali (2019), koefisien determinasi (R_2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.